

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG JURUSAN BIMBINGAN
PENYULUHAN ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG DENGAN
KECEMASAN KARIR**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Andriani Rahmasari

NIM. 121111021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Andriani Rahmasari
NIM : 121111021
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang Dengan Kecemasan Karir (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)

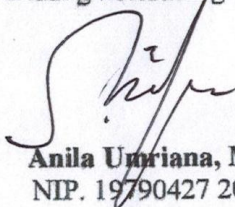
Dengan ini kami setuju dan mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 Mei 2016
Pembimbing
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730427 199603 1 001


Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Tlp. (024) 7606405

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG JURUSAN BIMBINGAN
PENYULUHAN ISLAM DENGAN KECEMASAN KARIR**
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)

Disusun Oleh

Andriani Rahmasari
121111021

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2016 dan
dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji I

Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag
NIP. 19760407 200112 1 003

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730427 199603 1 001

Sekretaris

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si.
NIP. 19730427 199603 1 001

Penguji II

Ena Hidayanti, S.Sos.I, M.SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Pembimbing II

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2012



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 April 2016

ANDRIANI RAHMASARI

NIM. 121111021

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, dan inayah-Nya. Peneliti panjatkan shalawat salam kepada sang revolusioner Muhammad Rasulullah SAW dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan buahnya. Skripsi berjudul *“Hubungan Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang Dengan Kecemasan Karir (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo)”* ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Baidi Bukhori, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Anila Umriana, M.Pd selaku wali studi dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ayah dan ibu tercinta terimakasih atas bimbingan, perjuangan, dan doa.
6. Kakakku serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan.
7. Teman-teman BPI angkatan 2012 yang telah menemani perjalanan peneliti di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan memberikan dukungan serta masukan dalam perkuliahan sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Teman-teman kost dan teman-teman Kordais di Semarang.

Peneliti berdoa semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Ibu dan ayahku tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberi tanpa balas, mengorbankan segala yang dicintai demi kebahagiaan pelita hati, yang menjadi kunci keridhoan sekaligus kemurkaan Allah swt.
- ❖ Kakakku tercinta yang selalu memotivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dan senantiasa menjadi sumber inspirasi.
- ❖ Teman-teman Jurusan BPI angkatan 2012 dan teman-teman kos yang memberi dukungan moral dan memberi warna dalam kuliah.
- ❖ Teman-teman KKN posko 12 yang membantu dan berjuang bersama hingga pendaftaran ujian.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Qs.Ar- Rad: 11)

ABSTRAK

Judul : Hubungan Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang Dengan Kecemasan Karir (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo).

Peneliti : Andriani Rahmasari

NIM : 121111021

Dunia pendidikan merupakan jembatan dalam meraih kesuksesan hidup. Jenjang pendidikan perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang dapat mengamalkan ilmunya di dunia pekerjaan pada bidang jurusannya masing-masing. Namun, apabila mahasiswa memersepsikan jurusan tidak sesuai harapannya maka akan terjadinya kecemasan karir.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh berupa data numerik dan diolah menggunakan statistik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel kelompok (*cluster sampling*). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 55 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi, yakni skala persepsi tentang Jurusan BPI dan skala kecemasan karir, sedangkan teknik analisis data yang digunakan teknik analisis korelasi *produk moment*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang. Semakin positif persepsi tentang Jurusan BPI maka semakin rendah tingkat kecemasan karir, sebaliknya semakin negatif persepsi tentang Jurusan BPI maka semakin tinggi tingkat kecemasan karirnya.

Kata kunci: persepsi, kecemasan, dan karir

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Tinjauan Pustaka	15
1.6 Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kecemasan karir	23
2.1.1. Pengertian kecemasan karir	23
2.1.2. jenis- jenis kecemasan karir	27
2.1.3. aspek-aspek kecemasan karir	28
2.1.4. Faktor- faktor memengaruhi kecemasan karir	
32	
2.2 Persepsi Tentang Jurusan BPI.....	37

2.2.1	Pengertian Persepsi Tentang Jurusan BPI	37
2.2.2	Ciri Umum Dunia Persepsi Tentang Jurusan BPI	42
2.2.3	Aspek-Aspek Persepsi Tentang Jurusan BPI	43
2.2.4	Faktor-Faktor Memengaruhi Persepsi Tentang Jurusan BPI	44
2.2.5	Proses Terjadinya Persepsi Tentang Jurusan BPI	45
2.3	Hubungan Persepsi Tentang Jurusan BPI dengan Kecemasa Karir	52
2.4	Hipotesis	58

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	60
3.2	Variabel Penelitian	61
3.3	Definisi Operasional	62
3.4	Sumber Data	65
3.5	Populasi dan Sampel	66
3.6	Teknik Pengumpulan Data	68
3.7	Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	79
4.1.1	Sejarah	79
4.1.2	Visi Misi dan Tujuan.....	81
4.1.3	Profil Lulusan	83
4.1.4	Kurikulum	84
4.1.5	Jumlah Mahasiswa Jurusan BPI	85
4.1.6	Profil Mahaiswa Jurusan BPI.....	86

4.1.7 Mahasiswa Jurusan BPI yang Mengalami Kecemasan	
Karir	86
4.2 Data Hasil Skala Penelitian	87
4.3 Uji Hipotesis	90
4.3.1 Analisis Pendahuluan	90
4.3.2 Analisis Hipotesis	94
4.3.3 Analisis Lanjut	96
4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan	106
5.2 Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Jawaban Item
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Kecemasan Karir
Tabel 3.4	Ringkasan Hasil Uji Validitas
Tabel 3.5	Hasil Pengujian Reliabilitas
Tabel 5.1	Hasil Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI
Tabel 5.2	Hasil Skala Kecemasan Karir
Tabel 5.3	Tabel Kerja Koefisien Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI
Tabel 5.4	Korelasi Antara Persepsi Tentang Jurusan BPI Dengan Kecemasan Karir
Tabel 5.5	Hasil Ringkasan Analisis Uji Hipotesis
Tabel 5.6	Tabel Interpretasi Korelasi <i>Product Moment</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI dan Kecemasan Karir
- Lampiran 2 Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan BPI Tahap 1
- Lampiran 3 Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan BPI Tahap 2
- Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan BPI Tahap 3
- Lampiran 5 Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan BPI Tahap 4
- Lampiran 6 Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 1
- Lampiran 7 Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 2
- Lampiran 8 Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 3
- Lampiran 9 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan BPI
- Lampiran 10 Uji Reliabilitas Variabel Kecemasan Karir
- Lampiran 11 Daftar Responden
- Lampiran 12 Hasil Skor Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI
- Lampiran 13 Hasil Skor Skala Kecemasan Karir
- Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 15 Draf Wawancara I
- Lampiran 16 Draf Wawancara II
- Lampiran 17 Draf Wawancara III
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan jembatan dalam meraih kesuksesan hidup. Jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi merupakan salah satu langkah setiap manusia dalam mencapai kesuksesan karir. Peran Perguruan Tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa. Di antara perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu menjadi pelopor peradaban yang unggul dalam bidang agama, sains, dan teknologi di masa yang akan datang.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan konversi dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang telah disahkan oleh Kementerian Agama pada 6 April 2015. Perubahan status IAIN menjadi UIN berimplikasi pada perubahan dan perbaikan diberbagai aspek. Selain peningkatan dalam hal infrastruktur juga terdapat penambahan fakultas, jurusan atau program studi baru di bidang agama maupun sains dan teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Setiap universitas memiliki pilihan fakultas dan jurusan masing-masing. Salah satu fakultas di UIN Walisongo Semarang adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fakultas ini mengkaji teori-teori dakwah yang berkembang dengan teori sains sosial, yaitu teori dakwah konseling dengan teori psikologi, teori dakwah kelembagaan dengan teori ilmu manajemen, teori dakwah partisipatif dengan teori sosiologi, teori retorika dakwah dan jurnalistik dakwah

dengan teori komunikasi (Aziz, 2009: 71). Adanya ilmu dakwah yang berkaitan dengan konseling ini, diharapkan da'i dapat berdakwah melalui proses konseling. Ketika klien melaksanakan proses konseling terdapat teknik konseling yaitu nasihat. Pada proses nasihat ini dakwah *bil lisan* dilaksanakan. Selain itu, nasihat mengajak pada hal kebenaran sesuai dengan Firman Allah pada Qs. An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2010: 281).”

Dari uraian di atas bahwa salah satu metode berdakwah dengan hikmah yaitu perkataan yang baik dan bijaksana agar objek dakwah tidak merasa ada paksaan (Pimay, 2006: 37). Ayat di atas juga menganjurkan manusia agar menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah (Shaleh, 1986: 12). Konseling dengan memberi nasihat merupakan usaha dakwah yang dapat dilaksanakan, sehingga konseling merupakan bagian dari dakwah.

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan unit pelaksana akademik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesi Bimbingan dan Penyuluh Islam. Jurusan BPI memiliki tugas menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dengan konsentrasi Penyuluh Sosial, Bimbingan Rohani Pasien, dan Bimbingan Konseling Sekolah pada mahasiswa angkatan 2010-2014. Jurusan BPI diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berdedikasi tinggi (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

Adapun kurikulum 2010, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terdiri dari 152 sks

yang diklasifikasikan dalam 2 kelompok rumpun mata kuliah yaitu Mata Kuliah Dasar (MKD) dan Mata Kuliah Umum (MKU). Mata kuliah dasar yaitu mata kuliah yang diajarkan dalam rangka membentuk dasar keilmuan sesuai ciri-ciri lulusan yang dihasilkan. Mata kuliah utama yaitu mata kuliah yang dimaksudkan pembentuk kompetensi utama profesi yang ahli dibidangnya (Buku Panduan Akademik, 2013: 24). Namun menurut wawancara dengan Siti Choiriyah mahasiswi Jurusan BPI menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan kurang relevan antara nama jurusan dengan mata kuliah yang diberikan .

Pemilihan jurusan merupakan salah satu langkah untuk menentukan karir di masa mendatang. Pemilihan jurusan yang tidak sesuai harapan terkadang mengakibatkan dampak bagi mahasiswa. Salah satu dampak yang sering melanda mahasiswa yaitu perasaan cemas ketika memikirkan tentang karir kedepan. Mahasiswa berharap setelah selesai jenjang perkuliahan dapat melanjutkan kejenjang dunia kerja yang sesuai dengan jurusan ketika kuliah. Di perguruan tinggi, pemilihan jurusan atau spesialisasi itu dirancang untuk pekerjaan di bidang tertentu (Santrock, 2012: 30). Mahasiswa berharap Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dirancang agar dapat memberikan peluang pekerjaan di bidang penyuluhan maupun konseling (wawancara dengan Alfan Khoirul Huda pada 6 Januari 2016).

Kecemasan dapat menyerang setiap kalangan tidak terkecuali bagi mahasiswa. Kartono (1981: 129) berpendapat bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Kecemasan terkadang disebut juga dengan ketakutan atau perasaan gugup. Kata “kecemasan” menggambarkan sejumlah masalah termasuk takut akan hal-hal tertentu. Misalnya ketinggian, elevator, serangga, masa depan yang tidak pasti. Perasaan cemas sangat intens saat orang akan mati atau gila. Perasaan cemas, iri hati, sedih, merasa rendah hati, pemarah, ragu, takut, dan kekhawatiran yang tidak

beralasan dalam masyarakat modern merupakan gejala gangguan jiwa (Darajat, 2001:17).

Setiap orang merasa cemas ketika menghadapi sesuatu yang baru, namun seseorang itu tetap menghadapi meskipun dengan rasa takut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecemasan bukanlah suatu masalah (Jeffers, 2004: 39). Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (Depag RI, 2010: 24)”.

Dari uraian di atas bahwa Allah akan menguji manusia dengan berbagai cobaan. Hal yang berperan ketika mengalami cobaan yaitu sikap kepribadian yang di dalamnya terdapat unsur keimanan dan kesabaran. Bagi manusia adanya cobaan akan semakin membersihkan jiwanya (Al Maragi, 1993: 39). Cobaan hidup ini dialami manusia pada setiap tingkat perkembangannya.

Manusia memiliki tingkat perkembangan dengan berbagai tahapan, dimulai dari bayi hingga dewasa. Pada umumnya, manusia mengalami masa sulit pada tingkat perkembangan usia dewasa. Pada masa dewasa, manusia masih mengeksplorasi karir yang hendak diambil, gaya hidup yang diinginkan, rencana menikah, dan lain-lain (Santrock, 2011: 13). Gejala lain yang dialami masa dewasa adalah gejala yang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, gejala sosial, risau dengan intervensi orang tua yang terlalu jauh, keresahan masalah masa depan dan karir. Gejala ini membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmani, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, sesak nafas, kepala pusing, dan sebagainya (Darajat, 2005: 91).

Pada tahap perkembangan masa dewasa awal meliputi transisi dari masa remaja ke dewasa sekitar usia 18-25 tahun (Santrock, 2012: 6). Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan ini. Menurut Dariyo (2004: 78) tugas perkembangan pada masa perkembangan dewasa awal adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan meniti karir dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi. Meniti karir yang sesuai dengan keinginan terkadang menjadi tuntutan tugas perkembangan yang senantiasa membayangi mahasiswa, sehingga menjadikan dirinya terisolasi dan kurang percaya diri dengan segala sesuatu yang dimiliki. Hal itu menyebabkan perasaan takut terhadap sesuatu yang tidak pasti dan berlanjut hingga terjadi kecemasan yang menghantui setiap langkahnya.

Hal yang juga menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yaitu kesenjangan antara nomenklatur nama jurusan dengan mata kuliah yang diajarkan dalam kurikulumnya. Nama jurusan yang tercantum dalam nomenklatur yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam namun mata kuliahnya lebih banyak muatan keilmuan bimbingan konseling (wawancara dengan Alfian Khoirul Huda pada 6 Januari 2016). Berdasarkan kurikulum Jurusan BPI tahun 2010 hanya ada satu mata kuliah penyuluhan yaitu pengantar bimbingan dan penyuluhan (2 sks), sementara mata kuliah konseling ada 14, yaitu teori dan pendekatan BK, bimbingan konseling agama, konseling lintas budaya, teknik dan manajemen BKI, evaluasi program BKI, bimbingan konseling keluarga, psikologi konseling, kurikulum dan evaluasi layanan BK, bimbingan konseling perkawinan, bimbingan konseling kelompok, bimbingan konseling individu, administrasi dan organisasi BK sekolah, bimbingan konseling karir, praktek layanan BK di sekolah (Buku Panduan Akademik, 2013: 28).

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam memiliki tiga konsentrasi, yaitu penyuluh sosial, perawat rohani, dan bimbingan konseling sekolah. Hal ini sesuai dengan Nomenklatur Kementerian Pendidikan Tinggi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Permendikbud No.154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi. Adapun program studi harus sesuai dengan gelar lulusan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1030/D/T/2010. Misalnya program studi bimbingan konseling di instansi pendidikan bahkan terdapat profesi yang kemudian menjadi konselor profesional, program studi psikologi yang bekerja menjadi profesi psikolog dan lain-lain (<http://dikti.kemdikbud.go.id/> diakses pada 5/1/2016). Bimbingan konseling sekolah yang identik dengan guru BK atau konselor memiliki kompetensi akademik yang harus melalui proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling (<http://www.abkin.go.id/> diakses pada 4/1/2016).

Persepsi tentang Jurusan BPI dapat mengakibatkan kecemasan pada mahasiswa. Persepsi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh objek persepsi. Objek persepsi merupakan objek yang menimbulkan stimulus, sedangkan stimulus tidak hanya datang dari diri individu namun juga datang dari luar individu (Walgito, 2001:54). Mahasiswa memersepsikan Jurusan BPI dipengaruhi stimulus yang negatif sehingga persepsi mahasiswa juga negatif yang mengakibatkan timbulnya kecemasan karir di masa mendatang. Kecemasan karir salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman negatif pada masa lalu (Ghufron, 2014: 145). Pengalaman masa lalu mengenai yang tidak menyenangkan ditakutkan akan dialami di masa mendatang sehingga mengakibatkan persepsi negatif terhadap Jurusan BPI. Jadi terdapat hubungan timbal balik antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan Karir.

Berakar dari fenomena-fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir (Studi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang)*”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan teoretik dalam Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya tentang hubungan persepsi mahasiswa dengan kecemasan karir dan menjadi wawasan teoretik bagi kemajuan kurikulum Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang hubungan persepsi Jurusan mahasiswa BPI dengan kecemasan karir dan diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi bagi mahasiswa serta dapat menjadi bahan memperbaiki persepsi mahasiswa Jurusan BPI demi kemajuan pendidikan dan pengembangan kurikulum.

1.5. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh Asa Malini Tosiana pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa antara Cara Mengajar Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara cara mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi semakin baik cara mengajar dosen semakin baik prestasi belajar mahasiswa.

Kedua, Penelitian karya Fransiska Wahyu Sri Utami pada tahun 2009 yang berjudul "Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Praktek Shalat dengan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran dalam praktek Shalat dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketiga, penelitian oleh Dita Dityas Hariyanto pada tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu persepsi yang kurang sesuai dengan harapan orang tua sebanyak 13 orang (17,1 %), tingkat stress yang dialami responden sebagian besar adalah stress sedang dan berat sebanyak 62 orang (81,6%), stress ringan 14 orang (18,4%). Hasil uji statistik didapat $p\ value = 0,011$ berarti ada hubungan antara persepsi tentang kesesuaian harapan orang tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan tingkat stress pada siswa kelas XII di Kabupaten Jember.

Keempat, penelitian karya Imam Sholikhin pada tahun 2007 yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006/2007”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. (2) Terdapat peran penting fungsi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kontrol diri yang efektif bagi mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Kelima, penelitian karya Astrid Indi Dwisty Anwar pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum, sebaliknya jika semakin

rendah *self efficacy* mahasiswa maka tingkat kecemasan berbicara di depan umum akan semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang hubungan persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir. Dari point inilah karya penulis berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga memiliki persamaan dalam meneliti hubungan persepsi, akan tetapi penelitian pertama hubungannya dengan prestasi belajar, penelitian kedua hubungannya dengan aktivitas belajar, dan penelitian ketiga hubungannya dengan tingkat stress siswa.

Adapun penelitian keempat dan kelima meneliti tentang kecemasan mahasiswa. Namun yang berbeda adalah penelitian keempat memfokuskan pada kontrol diri, sedangkan penelitian kelima memfokuskan pada *self efficacy*. Sementara dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan kecemasan karir. Peneliti bermaksud untuk memberikan inspirasi dan wawasan teoretik yang berguna bagi kemajuan pendidikan.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah kerangka teoretik yang menjelaskan tentang persepsi mahasiswa tentang jurusan BPI, kecemasan karir dan hubungan persepsi mahasiswa tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian kecemasan karir, jenis-jenis kecemasan karir, aspek-aspek kecemasan karir, faktor yang memengaruhi kecemasan karir. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian persepsi tentang Jurusan BPI, ciri umum dunia persepsi tentang Jurusan BPI, aspek-aspek persepsi tentang Jurusan BPI, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tentang Jurusan BPI, dan proses terjadinya persepsi tentang Jurusan BPI Sub bab ketiga menjelaskan hubungan persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir . Sub bab yang terakhir yaitu hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama adalah deskripsi subjek, data hasil skala penelitian, dan uji hipotesis.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kecemasan Karir

2.1.1. Pengertian Kecemasan Karir

Menurut Darajat (1983: 27) kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur terjadi ketika orang mengalami tekanan perasaan dan batin. Kecemasan menurut Hawari (2001:19) adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal.

Kartono (1989: 120) mengatakan bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Sejalan dengan pendapat Kartono, Wiramihardja (2005: 67) berpendapat kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum bahwa individu merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Menurut Atkinson (dalam Triantoro, 2009: 49) kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan gejala kekhawatiran dan ketakutan.

Kecemasan diartikan sebagai ketakutan yang tidak nyata, atau suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam (Sobur, 2003: 345). Kecemasan menurut Freud (dalam Feist, 2010: 38) merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Sejalan dengan pendapat

Freud, Al Isawi (2002: 169) berpendapat kecemasan merupakan keadaan seseorang yang memungkinkan terjadinya bahaya, kejahatan, tegang, tidak stabil, dan lain-lain. Bahaya yang terbayang-bayang salah satunya ketika memikirkan perihal karir di masa mendatang.

Karir dalam arti sempit adalah upaya mencari nafkah, mengembangkan potensi, dan meningkatkan kedudukan. Karir dalam arti luas adalah langkah maju sepanjang hidup atau mengukir kehidupan seseorang (Anoraga, 2009: 64). Sejalan dengan pendapat Anoraga, Sukardi (1989: 17) berpendapat karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Karir menurut Handoko (2000:123) yaitu semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani selama kehidupan kerja seseorang. Menurut Gibson dkk (1995: 305) karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan.

Karir merupakan suatu upaya mencari nafkah dengan segala potensi yang dimiliki individu agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kedudukan, jabatan dalam serangkain kehidupan dunia kerja. Ketika karir kurang sesuai dengan keinginan terkadang mengakibatkan kecemasan. Perasaan emosi yang bercampur ketika terjadi tekanan, bahaya, ketakutan, ancaman yang tidak jelas sehingga dirinya senantiasa gelisah akan tuntutan karir di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan karir merupakan suatu perasaan khawatir, tidak tenang, gelisah yang ditandai dengan jantung berdebar, tidak konsentrasi, tangan berkeringat ketika berfikiran masa depan

terkait karir pekerjaan yang hendak dihadapi. Fenomena kecemasan karir ini sering melanda bagi kaum pemuda terutama para mahasiswa yang hendak menyelesaikan studinya.

2.1.2. Jenis-Jenis Kecemasan Karir

Freud (dalam Matthew, 2011: 59) membedakan kecemasan menjadi tiga jenis. Pertama, kecemasan realitas yang berasal dari bahaya yang riil dan objektif di lingkungan. Kecemasan ini paling mudah menanganinya dengan bertindak sesuatu maka akan dapat selesai misalnya meninggalkan bangunan yang tengah terbakar. Kedua, kecemasan neurotik merupakan rasa takut bahwa implus-impuls id akan mengatasi kemampuan ego menangani dan menyebabkan manusia berperilaku sesuatu yang membuatnya dihukum. Kecemasan karir termasuk dalam jenis kecemasan ini. Ketika tuntutan karir di masa mendatang harus sesuai dengan bidangnya mengakibatkan individu takut dihukum oleh masyarakat berupa cemooh, dikucilkan dll. Ketiga, kecemasan moral yaitu rasa takut seseorang akan melakukan sesuatu bertentangan dengan nilai-nilai superego sehingga membuatnya merasa bersalah.

2.1.3. Aspek-Aspek Kecemasan Karir

Menurut Ghufon (2014: 143) aspek kecemasan dikelompokkan dalam tiga hal yaitu pertama, kekhawatiran (*worry*) ketika individu memiliki pikiran negatif pada dirinya. Pemikiran yang negatif bahwa dirinya akan gagal di karir yang akan datang. Kedua, emosionalitas (*imosionality*) yaitu suatu reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan tegang ketika membicarakan fenomena karir dan pengangguran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1989: 120) aspek kecemasan antara lain: gemetar, berkeringat dingin, mulut jadi kering,

sesak nafas, detak jantung cepat, mual, muntah, diare, dan lain-lain. Menurut Junaidi (2012: 82) gejala dari kecemasan yaitu cepat lelah, gelisah, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, otot-otot tegang, mengalami gangguan atau sulit tidur ketika memikirkan perihal karir. Ketiga, gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan individu tertekan karena pemikiran rasional mengenai tugas. Tuntutan tugas yang harus dilaksanakan berupa karir sesuai dengan bidangnya mengakibatkan rasa cemas menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Menurut (Daradjat, 1983: 28) kecemasan ada yang bersifat fisik dan ada pula yang bersifat mental. Pertama, gejala fisik yaitu ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak, dan sebagainya. Kedua, gejala mental antara lain sangat takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya atau rendah diri, hilang kepercayaan, tidak tentram, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya. Dalam hal ini Kecemasan memikirkan karir yang belum jelas terkadang individu mengalami gejala fisik berupa kepala pusing, nafsu makan hilang dll. Selain itu terjadi gejala mental berupa sulit konsentrasi, hilang kepercayaan diri dll.

Kecemasan atau sering disebut *generallized anxiety disorder* merupakan keadaan cemas akan karir yang berlangsung terus menerus ditandai oleh perasaan khawatir dan takut akan kegagalan karir, perasaan prihatin, kesulitan berkonsentrasi dan gejala ketegangan motorik. Perasaan cemas dan takut yang berlangsung terus-menerus serta tidak dapat dikendalikan perasaan bahwa penggguran akan terjadi pada

dirinya, dan rasa ketakutan. Gejala gangguan tersebut meliputi kesulitan untuk dapat beristirahat, merasa teragitasi, kesulitan untuk berkonsentrasi, *irritability*, perasaan tegang yang berlebihan, gangguan tidur dan kecemasan yang tidak diinginkan mengenai karir yang akan datang (Wade, 2007: 330).

Adapun menurut Hawari (2001: 68) kecemasan dimanifestasikan dalam empat macam adalah: pertama, kognitif (kewaspadaan berlebihan akan gagal dalam karir). Misalnya: mengamati lingkungan secara berlebihan sehingga perhatian mudah beralih, sukar untuk konsentrasi atau mengambil kesimpulan, sulit tidur, merasa takut. Kedua, motorik (ketegangan dalam bertindak ketika berbicara perihal karir) misalnya: gemetar, tegang, nyeri otot, letih, tidak dapat santai, kelopak mata bergetar, kening berkerut, muka tegang, gelisah, tidak dapat diam, mudah kaget. Ketiga, somatik (reaksi fisik/biologis/hiperaktivitas saraf autonom ketika membahas pekerjaan di masa mendatang). Misalnya: berkeringat berlebihan, jantung berdebar-debar, rasa dingin, telapak tangan/kaki basah, mulut kering, pusing, kepala terasa ringan, kesemutan, rasa mual, rasa aliran panas/dingin, sering buang air seni, diare, muka merah/pucat, denyut nadi dan nafas yang cepat waktu istirahat. Keempat, afektif (emosi/perasaan individu yang bersinggungan perihal karir) misalnya: mudah tersinggung, perasaan tegang yang kuat, perasaan-perasaan tidak menentu, gelisah dan perasaan was-was.

2.1.4. Faktor-faktor Memengaruhi Kecemasan Karir

Faktor yang memengaruhi ketika individu memasuki dunia kerja menurut Peter M. Blau (dalam Sukardi, 1987: 88) ada delapan macam adalah pertama, tuntutan anggota baru untuk mendapat libur atau cuti lebih awal dan lebih lama. Kedua, faktor

kebutuhan fungsional, misalnya teknik kualifikasi. Ketiga, faktor kebutuhan non fungsional yaitu suatu seleksi yang didasarkan atas dasar kriteria yang tidak relevan. Keempat, ganjaran (*reward*), seperti gaji (*income*), *prestise*, tenaga, dan lain-lain. Kelima, faktor informasi yang lengkap yang berpengaruh dalam memasuki pekerjaan. Keenam, keterampilan teknik pekerjaan dalam berbagai macam. Ketujuh, karakteristik sosial pekerja yang berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Kedelapan, faktor orientasi nilai masyarakat yang relatif menentukan signifikansi perbedaan ganjaran (*reward*) yang akan diterima.

Setelah seseorang mendapatkan pekerjaan lalu memikirkan arah karir kedepan. Menurut Peter M. Blau (dalam Sukardi, 1987: 86) arah pilihan karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya sebagai berikut: pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam menentukan keputusan karir.

Salah satu faktor yang memengaruhi dalam dunia kerja adalah kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Terkadang individu tersebut mengalami kecemasan karir. Pada umumnya, hal ini terutama orang yang hampir atau baru saja menyelesaikan masa studinya, pencari pekerjaan dan krisis ekonomi hidup dalam bayang-bayang kecemasan masa depan (Al Husaini, 2005: 22).

Selain itu, individu memiliki berbagai pemikiran negatif yang dapat

menghambat masa depan karena pesimis dan putus asa. Rasa pesimis sering menimbulkan perasaan cemas dan menyiksa, sehingga sebelum hal-hal yang dikhawatirkan itu benar terjadi individu sudah merasakan sakit terlebih dahulu. Namun terkadang belum tentu yang dikhawatirkan itu terjadi (Al Husaini, 2005: 64). Oleh karena itu, ketika individu tidak dapat mencapai tujuan sesuai dengan keinginan, gagal dalam karir atau tidak dapat memanfaatkan kesempatan emas, hendaknya menerima bahwa Allah telah memberikan yang terbaik. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Depag RI, 2010: 34)."

Ayat di atas mengandung makna bahwa ketika individu mengalami kegagalan seharusnya meyakini kegagalan itu merupakan kehendak Allah dan sudah diberikan yang terbaik, karena kebaikan selalu datang dari Allah (Al Husaini, 2005: 58). Allah selalu memberikan yang terbaik bagi umat manusia, walaupun dengan segala cobaan dan masalah. Manusia hendaknya meyakini bahwa dibalik cobaan akan ada hikmahnya.

Dari uraian diatas faktor yang memengaruhi kecemasan karir adalah kenyataan tidak sesuai harapan dan pemikiran negatif. Kecemasan karir akan dialami oleh individu ketika membayangkan kegagalan masa depan. Lalu bayang-bayang itu

menjadi pemikiran kuat mengakibatkan dirinya putus asa mengenai karirnya

2.2.Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

2.2.1. Pengertian Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Istilah persepsi berasal dari bahasa inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa latin "*perceptio*" yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata "*perception*" diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa "*perception*" berarti persepsi, penglihatan, tanggapan, yaitu: proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data yang diterima indera (Kartono, 1987: 343).

Menurut Leavit (dalam Desmita, 2010: 117) *perception* dalam pengertian yang sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Leavit, menurut Chaplin (2009: 358) persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali dan kejadian objektif dengan bantuan alat indera.

Perception adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, 2010: 225). Adapun Desiderato (dalam Rahmad, 2003: 129) menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Menurut Walgito (2003: 53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Lalu proses tidak berhenti sampai disitu saja. Pada umumnya, stimulus diteruskan

oleh saraf ke otak pusat susunan saraf dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Sternberg (2008: 108) persepsi adalah seperangkat proses yang dengan mengenali, mengorganisasikan, dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang diterima dari stimuli lingkungan, sedangkan Slameto (2010: 102) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dalam hal ini persepsi tentang objek. Adapun objek persepsi berupa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan unit pelaksana akademik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesi Bimbingan dan Penyuluh Islam. Jurusan BPI memiliki tugas menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dengan konsentrasi Penyuluh Sosial, Bimbingan Rohani Pasien, dan Bimbingan Konseling Sekolah pada mahasiswa angkatan 2010-2014. Jurusan BPI diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berdedikasi tinggi (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

Setiap mahasiswa Jurusan BPI memiliki persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam berbeda-beda. Proses persepsi tentang Jurusan BPI terjadi secara sadar adanya stimulus yang berupa Jurusan BPI kemudian diolah oleh pusat susunan

syaraf yaitu otak, sehingga mampu menghasilkan pengetahuan melalui interpretasi data yang diterima indera. Persepsi tentang Jurusan BPI juga mampu mengartikan informasi sensoris untuk memberi makna bagi mahasiswa Jurusan BPI. Proses pemaknaan terhadap Jurusan BPI akan menjadi sebuah pandangan yang memiliki keyakinan tersendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan suatu proses menerima informasi melalui alat indera yang dapat memberi makna bagi individu yang kemudian muncul tanggapan berupa penilaian terhadap objek yang diterimanya.

2.2.2. Ciri Umum Dunia Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Shaleh (2008: 111) penginderaan terjadi pada konteks yang merupakan persepsi. Agar penginderaan dapat bermakna, persepsi tentang Jurusan BPI memiliki ciri-ciri sebagai berikut; pertama, modalitas rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera berupa sifat sensoris dasar. Sifat sensoris dasar yang normal berupa pendengaran, penglihatan dan lain-lain dapat memberi sebuah makna persepsi tentang Jurusan BPI.

Kedua, dimensi ruang dunia persepsi memiliki sifat ruang. Individu dapat menatakan atas, bawah, tinggi, rendah, luas, sempit, dan lain-lain. Persepsi tentang Jurusan BPI memiliki dimensi ruang, misalnya bangunan, sarana prasarana dll.

Ketiga, dimensi waktu terdapat pada waktu seperti cepat, lambat, tua muda. Persepsi mengenai Jurusan BPI memiliki dimensi waktu kejadiannya.

Keempat, Struktur konteks yang merupakan gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur dan konteks yang menyatu. Dalam memersepsikan Jurusan BPI

merupakan kesatuan struktur dan konteks yang menyatu memberi sebuah pandangan.

Kelima, dunia penuh arti ini cenderung melakukan persepsi pada gejala yang memiliki makna bagi individu. Persepsi tentang Jurusan BPI terjadi adanya kecenderungan yang terjadi pada diri individu tersebut.

2.2.3. Aspek-Aspek Persepsi Tentang Jurusan BPI (Terkait dengan Sistem Pendidikan)

Menurut Engkoswara (2011: 88) sistem pendidikan memiliki tujuh bidang dasar yaitu peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, kemitraan dengan masyarakat, bimbingan dan pelayanan khusus. Adapun menurut Kadir dkk (2012: 75) komponen pendidikan ada empat macam yaitu pertama, tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Kedua, peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ketiga, alat pendidikan yang membuat kondisi terlaksananya pekerjaan mendidik. Keempat, lingkungan pendidikan yang melingkupi proses pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Muhaimin dkk (2009: 208) mengemukakan bahwa sistem pendidikan memiliki lima tantangan yaitu: 1) Mutu penyelenggaraan dan pengelolaan umumnya belum dapat melahirkan lulusan berkualitas. 2) Pendidik yang berkualifikasi. Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan yang professional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen),

terutama bagi pendidik pendidikan tinggi, artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3) Kurikulum standar kompetensi yang dicapai. Kurikulum merupakan suatu rencana untuk kelancaran proses pembelajaran. 4) Manajemen yang professional. Manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran pendidikan. 5) Sarana prasarana. Sarana prasarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah dan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi instansi pendidikan. Berdasarkan Permendiknas 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, maka instansi pendidikan hendaknya memiliki lahan, bangunan, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan perlengkapan lainnya sesuai rasio mahasiswa.

Dari uraian di atas aspek persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sejalan dengan pendapat Muhaimin dkk (2009: 208), namun hanya empat persepsi mengenai Jurusan BPI karena mutu penyelenggaraan dan pengelolaan umum dapat diwakili oleh ketiga aspek lainnya yaitu pertama, persepsi mengenai tenaga pendidik yang berkualifikasi dalam hal ini terkait dengan kompetensi dosen. Kedua, kurikulum standar kompetensi yang dicapai. Ketiga, manajemen yang professional dalam mekanisme suatu sistem pendidikan. Keempat, sarana prasarana yang memadai dalam proses perkuliahan.

2.2.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Walgito (2001: 54), ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, antara lain: pertama, adanya objek persepsi. Objek persepsi merupakan objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang tidak hanya dari individu yang bersangkutan, melainkan dapat datang dari luar individu itu sendiri. Ketika stimulus baik dari diri sendiri maupun orang lain memiliki persepsi tentang Jurusan BPI negatif maka persepsinya juga negatif, sebaliknya stimulus baik dari diri sendiri maupun orang lain memiliki persepsi tentang Jurusan BPI positif maka persepsinya juga positif.

Kedua, adanya indera saraf dan pusat susunan saraf. Alat indera atau reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak. Otak sebagai pusat kesadaran. Adapun syaraf motoris berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan. Ketika syaraf pendengaran menerima informasi tentang Jurusan BPI negatif, maka dapat memengaruhi persepsi tentang Jurusan BPI.

Ketiga, adanya perhatian. perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Hal itu karena, di dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu yang terlalu berkonsentrasi pada persepsi Jurusan BPI yang negatif maka persepsi akan berpusat pada persepsi negatif.

Adapun faktor yang memengaruhi persepsi menurut (Shaleh, 2009: 128) ada empat macam yaitu pertama, perhatian yang selektif. Kehidupan manusia setiap saat akan menerima rangsang yang banyak dari lingkungan, namun individu memusatkan

pada rangsang tertentu. Sejalan dengan jurusan BPI menimbulkan rangsang yang banyak dipengaruhi lingkungan, namun individu harus memfokuskan pada rangsang tertentu. Kedua, ciri- ciri rangsang. Rangsang yang paling besar lebih kuat memengaruhi individu memersepsikan objek pengamatannya. Ketika Jurusan BPI memiliki rangsang yang besar berupa rangsang negatif, maka individu cenderung memersepsikan juga negatif. Ketiga, nilai dan kebutuhan. Persepsi individu akan berbeda-beda sesuai dengan pola dan cita rasa dalam proses pengamatannya. Begitu juga Individu akan memersepsikan Jurusan BPI sesuai dengan latar belakang masing-masing. Keempat, pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu dapat berasal dari pengalaman orang lain. Individu memiliki persepsi tentang Jurusan BPI dipengaruhi oleh pengalaman dahulu para alumni.

2.2.5. Proses Terjadinya Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Walgito (2001: 54) proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Terjadinya persepsi melalui suatu proses yaitu apabila menimbulkan stimulus yang berupa Jurusan BPI, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut sering disebut dengan proses kealaman (fisik). Lalu stimulus dari yang diterima alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui saraf sensorik. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal. Otak memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya merupakan Jurusan BPI. Hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses individu mengetahui dan menyadari suatu objek berupa Jurusan BPI berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Adapun proses persepsi menurut Desmita (2010: 120) memiliki tiga tahapan yaitu pertama, proses seleksi. Proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini struktur kognitif yang akan menyeleksi, membedakan, memilih data tentang Jurusan BPI yang sesuai dengan kepentingan individu tersebut. Kedua, proses penyusunan. Proses mereduksi, mengorganisasi, menata, menyederhanakan informasi yang kompleks tentang Jurusan BPI ke dalam pola yang bermakna. Ketiga, proses penafsiran. Proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi mengenai Jurusan BPI ke dalam bentuk tingkah laku sesuai respon..

2.3. Hubungan Persepsi Tentang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan Kecemasan Karir

Menurut Sarwono (1976: 86) persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan, yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud sebuah pemahaman. Persepsi individu dalam hal ini merupakan persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Sebuah pandangan yang kemudian diinterpretasikan dari Jurusan BPI ini mampu menghasilkan pemahaman mengenai Jurusan BPI.

Mahasiswa biasanya menginginkan suatu jurusan yang berhubungan dengan karir, melengkapi kurikulum studinya yang sudah ditetapkan, mencari pekerjaan sesuai bidang jurusan (Budiyanto, 1993: 18). Hal itu terjadi pada mahasiswa Jurusan BPI yang menginginkan karir sesuai bidangnya. Pemahaman yang berawal dari proses persepsi ini mampu memberikan dampak bagi mahasiswa Jurusan BPI. Persepsi yang dihasilkan oleh

mahasiswa berkaitan dengan segala sarana prasarana, manajemen, kompetensi dosen hingga kurikulum menjadi bahan berpikir mahasiswa yang sedang dalam waktu perkuliahan. Jika nama jurusan dengan mata kuliah yang diajarkan kurang sesuai maka mahasiswa mengalami kecemasan akan karir kedepan. Jurusan atau program studi hendaknya relevan dengan visi misinya.

Persepsi mahasiswa tentang jurusan ini dapat berpengaruh bagi kecemasan karirnya. Kecemasan merupakan salah satu penyebab kebingungan dalam karir sesuai dengan riset Dale R Fuqua tahun 1987 yang menyatakan bahwa,

“Related to career indecision because of the central role that anxiety plays in theories of personality and human behavior, its relationship to career indecision is particularly important. This article reports an empirical study of the relationship of anxiety and career indecision. Canonical correlation analysis and factor analysis were used in examining the relationship of a set of four measures of career indecision and a set of four measures of anxiety”.

Kecemasan merupakan suatu respon psikologi yang disebabkan oleh adanya kegelisahan menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nevid (2005: 164) bahwa kecemasan sangat erat hubungannya dengan masa depan. Jadi apabila seseorang merasa cemas maka kecemasannya itu berhubungan dengan kondisi dan situasi yang belum dialami dan belum dilalui. Hal ini sesuai dengan riset oleh Sholikhin menyatakan bahwa ada kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006/2007.

Kecemasan karir yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dipicu oleh bentuk persaingan lebih tinggi, mengingat jumlah penduduk Indonesia semakin banyak. Menurut Darajat (dalam Hayati, 2008: 21) hal yang ditakutkan atau yang dikhawatirkan bagi remaja untuk menghadapi masa depan adalah sempitnya lapangan

kerja, dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan serta mengenai pembentukan rumah tangga di masa depan. Fenomena itu sesuai dengan hasil riset oleh Nova Galuh pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas.

Adapun kondisi psikologis kecemasan yang melanda mahasiswa dapat berupa kondisi emosi. Misalnya perasaan khawatir, ketakutan, dan keprihatinan individu terhadap kondisi atau situasi yang akan datang. Selain kondisi emosi, dinamika psikologis dari kecemasan dapat berupa kondisi kognitif. Kondisi kognitif dapat mengganggu fungsi pemikiran dan dapat berdampak juga pada kondisi fisik seperti kepala pusing, kurang nafsu makan, sukar tidur, dan lain-lain.

Ada dua faktor yang memengaruhi kecemasan (Gufon, 2014: 145) yaitu pertama, faktor pikiran yang tidak rasional dapat menyebabkan kecemasan. Pikiran tersebut sebenarnya bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itu sebagai penyebab. Mahasiswa senantiasa berfikir tentang karir setelah menyelesaikan studi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Akan tetapi, pikiran tersebut membayangi individu sehingga menyebabkan kecemasan (Sholikhin, 2007: 7).

Kedua, pengalaman negatif pada masa lalu. Adanya pengalaman negatif di masa lalu itu dikarenakan pengalaman yang tidak menyenangkan pada masa lalu dapat terulang di masa mendatang sehingga mengakibatkan persepsi negatif terhadap Jurusan BPI. Ketika mahasiswa mendengar atau melihat fenomena lulusan Jurusan BPI yang mengalami kesulitan dalam mendapat pekerjaan sehingga Persepsi tentang Jurusan BPI yang negatif dan dapat mengakibatkan kecemasan pada mahasiswa. Persepsi seseorang salah satunya dipengaruhi

oleh objek persepsi. Objek persepsi merupakan objek yang menimbulkan stimulus, sedangkan stimulus tidak hanya datang dari diri individu namun juga datang dari luar individu (Walgito, 2001:54). Mahasiswa memersepsikan Jurusan BPI dipengaruhi stimulus yang negatif sehingga persepsi mahasiswa juga negatif yang mengakibatkan timbulnya kecemasan karir di masa mendatang. Jadi terdapat hubungan timbal balik antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan Karir.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam menghasilkan sebuah pemahaman sehingga dapat menyebabkan kecemasan karir. Perasaan khawatir karena memikirkan masa depan yang belum terjadi senantiasa terpikirkan oleh mahasiswa. Beberapa faktor yang mendukung kecemasan karir dimulai dari pengalaman negatif masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2006: 21). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif persepsi mahasiswa tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dengan kecemasan karir. Jika persepsi mahasiswa tentang Jurusan BPI positif maka tingkat kecemasan karirnya rendah, sebaliknya jika persepsi tentang Jurusan BPI negatif maka tingkat kecemasan karirnya tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998:79).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 60). Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kecemasan karir.

3.3. Definisi Operasional

Persepsi tentang Jurusan BPI adalah pemaknaan terhadap objek Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

a. Aspek-aspek persepsi tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu :

1. Pendidik yang berkualitas. Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan yang professional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).
2. Kurikulum standar kompetensi yang dicapai. Kurikulum adalah suatu rencana untuk kelancaran proses pembelajaran.
3. Manajemen yang profesional. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran pendidikan.
4. Sarana prasarana pendidikan yang sesuai standar dari pemerintah. Sarana prasarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah dan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi instansi pendidikan.

Tinggi rendahnya persepsi tentang Jurusan BPI tercermin pada skor yang diperoleh subjek pada skala persepsi tentang Jurusan BPI. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi persepsi tentang Jurusan BPI.

Kecemasan karir adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan, kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, perilaku ini dapat terganggu namun masih dalam batas-batas normal. Kecemasan ini berkaitan dengan karir yang akan datang.

b. Adapun aspek-aspek kecemasan karir ada empat macam yaitu:

1. Kognitif adalah kewaspadaan berlebihan dalam memikirkan karir di masa mendatang. Misalnya: sukar konsentrasi, sulit tidur, takut.
2. Motorik adalah ketegangan dalam bertindak ketika berbicara perihal karir. Misalnya: gemetar, tegang, nyeri otot, letih, tidak dapat santai, kelopak mata bergetar.
3. Somatik adalah reaksi fisik/biologis/hiperaktivitas saraf autonom ketika membahas tentang karir. misalnya: berkeringat berlebihan, jantung berdebar-debar, rasa dingin, telapak tangan/kaki basah.
4. Afektif adalah perasaan individu yang berupa emosi yang merasakan tentang karirnya. Misalnya: mudah tersinggung, perasaan tegang yang kuat, perasaan-perasaan tidak menentu, gelisah dan perasaan was-was.

Tinggi rendahnya kecemasan karir tercermin pada skor yang diperoleh subjek pada skala kecemasan karir. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi kecemasan karir.

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan BPI angkatan 2012. Dari sumber data primer diperoleh data primer. Data primer adalah data yang diperoleh

langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini berupa seluruh skor dari skala pengukuran yang diperoleh peneliti.

- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data mahasiswa Jurusan BPI. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 2007: 91). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan BPI angkatan 2012 yang berjumlah 120 mahasiswa. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:118). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel kelompok (*cluster sample*), yaitu pengambilan sampel acak sederhana dengan setiap unit sampling terdiri dari kumpulan atau kelompok elemen (Supranto, 2007: 226). Berdasarkan keterbatasan peneliti dari waktu, tenaga dan pikiran sehingga untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Solvin. Dengan menggunakan rumus Solvin ini penelitian dapat menjadi efektif dan efisien. Adapun rumus Solvin sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 \pm Ne^2}$$

Dimana ;

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan di atas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

Diketahui,

N : 120

e : 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{120}{1 + 120(0.1)^2}$$
$$n = \frac{120}{2.2}$$
$$n = 54.545$$

Sampel penelitian dengan derajat kesalahan 10% dan jumlah populasi sebanyak 120 orang adalah 54.545 yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 55 mahasiswa (Sujarweni, 2012:17).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Penggunaan metode skala untuk mengungkap aspek kepribadian individu, misalnya data mengenai tendensi *agresivitas*, *self esteem*, kecemasan, strategi menghadapi masalah, orientasi seksual, dan lain-lain. Skala merupakan metode pengumpulan data pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem (Azwar, 2006: 6).

Penelitian ini akan menggunakan skala persepsi tentang Jurusan BPI dan skala

kecemasan karir. Pengukuran persepsi tentang Jurusan BPI dan kecemasan karir dengan menggunakan skala Likert yang memiliki pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

a. Skala persepsi tentang Jurusan BPI

Adapun skala persepsi mahasiswa tentang jurusan BPI menggunakan 40 item pernyataan, diantaranya 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala persepsi tentang Jurusan BPI, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasinya sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI

No.	Indikator	Nomor Item		<i>Jumlah</i>
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kompetensi dosen	1, 12, 19, 20, 24	6, 8, 14, 22, 26	10
2.	Kurikulum	5, 11, 18, 21, 30	3, 13, 16, 27, 32	10
3.	Manajemen	4, 10, 17, 23, 25	2, 7, 9, 28, 36	10
4	Sarana prasarana	37, 35, 38, 33, 39	29, 34, 15, 31, 40	10
Jumlah		0	20	40

b. Skala kecemasan karir

Adapun skala kecemasan karir menggunakan 40 item pernyataan, diantaranya 20 item pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorable*. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kecemasan karir, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasinya sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kecemasan Karir

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	Sulit tidur, kehilangan kontrol, kurang focus	1, 22, 25, 26, 37	3, 8, 24, 27, 40	10
2.	Motorik	Gelisah, gemetar, lemas, gugup, bingung	2, 10, 14, 18, 32	15, 29, 34, 38, 39	10
3.	Somatik	Sulit nafas, tangan dingin, otot tegang, berkeringat	13, 21, 30, 31, 35	5, 6, 9, 17, 19	10
4.	Afektif	Was- was, perasaan sedih, perasaan tidak menentu	4, 11, 12, 20, 36	7, 16, 23, 28, 33	10
Jumlah			20	20	40

c. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Skala yang telah selesai disusun kemudian dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitasnya, hal ini dilakukan karena skala yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah skala yang memenuhi Validitas dan Reliabilitas. Adapun teknik uji pada skala persepsi tentang Jurusan BPI dan kecemasan karir menggunakan teknik uji terpakai dengan metode *one shot*.

Teknik uji terpakai artinya responden uji coba termasuk anggota penelitian sesungguhnya (Sugiyono, 2012: 45). Adapun metode *one shot* adalah instrumen disebar dan pengukuran hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan peneliti yaitu mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2012 dengan jumlah 55 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik ini karena aktivitas mahasiswa yang banyak, akan dikhawatirkan mengganggu aktivitasnya.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total "*Product Moment (Pearson)*". Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Sugiyono (2012:130) menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16, dengan ketentuan menurut Sugiyono, (2010: 455) adalah jumlah $N = 40$ dan nilai $r_{tabel_{0,05}} = 0.312$. Diketahui bahwa 40 pernyataan variabel persepsi tentang Jurusan BPI yang valid berjumlah 24, yaitu: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39. Adapun yang tidak valid (drop) berjumlah 16, yaitu: 4, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 32, 30, 33, 40. Sementara itu, dari 40 pernyataan variabel

kecemasan karir yang valid berjumlah 25, yaitu: 1, 2, 3, 6, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39, dan 40, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 15 yaitu: 4, 5, 7, 8, 12, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 33, 35, 38. Untuk mempermudah pemahaman hasil uji validitas persepsi tentang Jurusan BPI dan kecemasan karir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Instrumen	Item	Hasil uji validitas	Jumlah
Persepsi tentang Jurusan BPI	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39	24
	Drop	4, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 32, 30, 33, 40	16
Jumlah			40
Kecemasan Karir	Valid	1, 2, 3, 6, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40	25
	Drop	4, 5, 7, 8, 12, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 33, 35, 38	15
Jumlah			40

Setelah uji validitas dilakukan, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu tidak berubah-ubah, konsisten, dan dapat diandalkan (Hasan, 2004: 15). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.00. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid. Adapun ringkasannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Rh (hitung)	Rt (tabel)(0.05)	Kriteria
X	0.889	0.312	Reliabel
Y	0.893	0.312	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat reabilitas X= 0.889 dan tingkat reliabilitas untuk variabel Y= 0.893. Hal ini berarti alat ukur yang akan yang dipakai sangat reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data yaitu:

3.7.1 Analisis Pendahuluan

Langkah awal dilakukan adalah memberi nilai pada setiap jawaban item pernyataan dengan angka untuk masing-masing responden. Lalu memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi pada aplikasi SPSS 16 dalam rangka pengolahan data.

3.7.2 Analisis Uji Hipotesis

Menurut Sujarweni (2012: 83), semua data yang telah diperoleh dari setiap variabel penelitian akan dilakukan pengujian secara statistik menggunakan uji *korelasi Product moment*. *Korelasi Product moment* bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecemasan karir, sedangkan variabel independennya adalah persepsi tentang Jurusan BPI. Cara perhitungannya dibantu

dengan menggunakan program SPSS versi 16.00.

3.7.3 Analisis Lanjutan

Dalam analisis lanjut ini sekaligus membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r tabel dengan r hitung dengan kemungkinan:

- a. Jika r tabel (level 1% atau 5%) lebih kecil dari r hitung maka nilai menunjukkan signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika r tabel (level 1% atau 5%) lebih besar dari r hitung maka nilai menunjukkan non signifikan (hipotesis ditolak).
- c. Dengan ketentuan nilai $r_{0.05(55)} = 0.266$ dan nilai $r_{0.01(55)} = 0.345$ (Sugiyono, 2010: 455).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah

Objek penelitian ini adalah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Berikut profil Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam:

Pada tanggal 6 April 1970 dengan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 30 Tahun 1970 maka secara sah dan resmi Fakultas Dakwah menjadi salah satu fakultas yang berada di IAIN Walisongo Semarang, sedangkan berdirinya IAIN Walisongo ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 1970 pada tanggal yang sama yakni 6 April 1970 (Kemenag, 1990: 66).

Salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Jurusan ini berdiri tahun 1996 sebelumnya bernama BPM dan BPA di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Eksistensi resmi jurusan BPI ini ditetapkan berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Walisongo Nomor: 33 A tahun 1996 tanggal 02 Oktober 1996 tentang penyempurnaan/penataan/penyesuaian nama- nama jurusan pada fakultas di lingkungan IAIN Walisongo (Buku Panduan Akademik, 2013: 2).

Perijinan pembukaan program studi atau jurusan BPI ini diajukan pada tahun 1999 dengan memperoleh ijin dari dirjen pendis nomor E/54/199, tertanggal 25 Maret 1999. Adapun perpanjangan perijinannya dilakukan tahun 2009 dan memperoleh penetapannya melalui surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor: Dj.I/197/2009. Tertanggal 14 April 2009 tentang pemutihan perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi. Dalam perkembangannya sampai sekarang (2015) program studi/ Jurusan BPI telah beberapa kali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dan selalu memperoleh nilai A. Predikat akreditasi dengan nilai A dengan skor 371 (cumlaude). Keputusan tersebut tertuang dalam surat keputusan BAN-PT dengan nomor 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015, tertanggal 29 Desember 2015. Surat keputusan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 29 Desember 2020.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan panduan akademik, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) mempunyai visi yaitu unggul dan kompetitif dalam pendidikan, pengembangan, dan penerapan ilmu dakwah di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

Adapun misi dari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai berikut: pertama, menyelenggarakan pendidikan ilmu Bimbingan dan Penyuluh Islam yang dialogis, partisipatoris, humanis, dan egaliter. Kedua, mengembangkan ilmu Bimbingan dan Penyuluh Islam dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Ketiga, menerapkan ilmu Bimbingan dan

Penyuluhan Islam secara kritis, kreatif, dan inovatif (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

Berkaitan dengan misi Jurusan BPI yang ingin dicapai tujuan Jurusan BPI adalah pertama, menghasilkan sarjana ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang beriman dan bertaqwa, professional serta berdedikasi tinggi. Kedua, menghasilkan produk riset ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam kontemporer dan aplikatif. Ketiga, mengembangkan dan menyebarkan dakwah islam untuk menyelesaikan problem kemanusiaan dan keagamaan berbasis Bimbingan dan Konseling Islam (Buku Panduan Akademik, 2013: 5).

4.1.3 Profil Lulusan

Berdasarkan naskah akademik, profil utama lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu pertama, profesi utama sebagai pembimbing, konselor, dan terapis Islam bagi masalah-masalah psikis, kejiwaan social dan mental spiritual yang dialami individu, keluarga, dan kelompok kecil dari masyarakat umat Islam. Kedua, profesi sebagai penyuluh agama bagi persoalan sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Ketiga, profesi yang terkait dengan kompetensi fakultatif adalah sebagai da'i, penceramah atau mubaligh yang bertugas menyampaikan agama islam ketengah-tengah masyarakat dalam skala mikro atau mezzo (mikro dan makro) (Buku Panduan Akademik, 2015: 6).

4.1.4 Kurikulum

Menurut buku panduan akademik, kurikulum Jurusan BPI adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Kurikulum disusun mengacu pada standar kompetensi lulusan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Kurikulum ini terbagi dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti disusun berdasarkan kompetensi nasional, sedangkan kurikulum institusional kelompok bahan kajian yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh UIN Walisongo Semarang. Adapun struktur kurikulum Jurusan BPI tahun 2012 sebagaimana diatur SK Rektor Nomor 21 tahun 2010 tentang kurikulum kompetensi dasar dan utama program sarjana (S1) UIN Walisongo Semarang (Buku Panduan Akademik, 2013: 13).

4.1.5 Jumlah mahasiswa Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam tahun 2008- tahun 2014.

Berdasarkan data dari Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2008 berjumlah 13 mahasiswa, tahun 2009 berjumlah 34 mahasiswa, tahun 2010 berjumlah 82 mahasiswa, tahun 2011 berjumlah 75 mahasiswa, tahun 2012 berjumlah 120 mahasiswa, tahun 2013 berjumlah 139 mahasiswa, tahun 2014 berjumlah 134 mahasiswa dan tahun 2015 berjumlah 144 mahasiswa.

4.1.6 Profil mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Secara umum dapat digambarkan bahwa mahasiswa Jurusan

Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang berasal dari lulusan SMU, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan (baik negeri maupun swasta). Berdasarkan latar belakang perguruan tinggi yang berbasis Islam ini, dapat memberikan asumsi dasar bahwasanya mayoritas dari mahasiswa tersebut berasal dari pedesaan. Kultur yang dibangun adalah kultur dan corak dari desa. Banyak diantara mereka yang berasal dari arus jalur Pantai Utara (jalur pantura).

4.1.7 Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang mengalami kecemasan karir

Mahasiswa berharap ketika lulus dari perkuliahan dapat bekerja sesuai dengan bidang jurusannya. Hal itu menjadi tuntutan tugas perkembangannya dalam meniti karir yang akan datang. Tuntutan itu terkadang mengakibatkan mahasiswa mengalami kecemasan karir. Rasa khawatir, takut, bingung akan pekerjaan di masa mendatang. Sejalan dengan wawancara mahasiswa Jurusan BPI angkatan 2012 bernama Farichah, mengatakan bahwa dirinya merasa bingung akan pekerjaan setelah lulus kuliah dan takut apabila tidak mendapatkan lapangan pekerjaan.

4.2 Data Hasil Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI dan Kecemasan Karir

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, skala yang valid disebarkan kepada 55 responden. Adapun hasil skala persepsi tentang Jurusan BPI sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI

Responden	\sum Skor	Responden	\sum Skor
R_1	50	R_29	59
R_2	63	R_30	56
R_3	53	R_31	50

R_4	52	R_32	58
R_5	54	R_33	47
R_6	57	R_34	61
R_7	53	R_35	50
R_8	53	R_36	59
R_9	64	R_37	59
R_10	53	R_38	62
R_11	62	R_39	63
R_12	44	R_40	61
R_13	58	R_41	57
R_14	57	R_42	55
R_15	59	R_43	61
R_16	48	R_44	55
R_17	56	R_45	52
R_18	50	R_46	51
R_19	57	R_47	59
R_20	48	R_48	53
R_21	55	R_49	56
R_22	60	R_50	66
R_23	66	R_51	59
R_24	65	R_52	69
R_25	62	R_53	56
R_26	58	R_54	59
R_27	67	R_55	66
R_28	53		

Dari hasil skala kecemasan karir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.2
Hasil Skala Kecemasan Karir

Responden	\sum Skor	Responden	\sum Skor
R_1	60	R_29	69
R_2	59	R_30	66
R_3	55	R_31	50
R_4	55	R_32	79
R_5	65	R_33	69
R_6	67	R_34	79
R_7	69	R_35	60
R_8	59	R_36	66
R_9	67	R_37	69

R_10	57	R_38	62
R_11	69	R_39	72
R_12	54	R_40	71
R_13	65	R_41	73
R_14	55	R_42	62
R_15	65	R_43	62
R_16	75	R_44	65
R_17	66	R_45	62
R_18	53	R_46	61
R_19	50	R_47	69
R_20	45	R_48	63
R_21	65	R_49	65
R_22	59	R_50	69
R_23	69	R_51	73
R_24	60	R_52	75
R_25	62	R_53	60
R_26	68	R_54	69
R_27	59	R_55	76
R_28	72		

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis pendahuluan

Dalam analisis ini langkah-langkah yang harus ditempuh adalah memasukkan data-data hasil skala yang diperoleh kedalam tabel kerja yang melibatkan data-data.

Tabel 5.3
Tabel Kerja Koefisien Skala Persepsi Tentang Jurusan BPI

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	50	60	2500	3600	3000
R_2	63	59	3969	3481	3717
R_3	53	55	2809	3025	2915
R_4	52	55	2704	3025	2860
R_5	54	65	2916	4225	3510
R_6	57	67	3249	4489	3819
R_7	53	69	2809	4761	3657
R_8	53	59	2809	3481	3127
R_9	64	67	4096	4489	4288

R_10	53	57	2809	3249	3021
R_11	62	69	3844	4761	4278
R_12	44	54	1936	2916	2376
R_13	58	65	3364	4225	3770
R_14	57	55	3249	3025	3135
R_15	59	65	3481	4225	3835
R_16	48	75	2304	5625	3600
R_17	56	66	3136	4356	3696
R_18	50	53	2500	2809	2650
R_19	57	50	3249	2500	2850
R_20	48	45	2304	2025	2160
R_21	55	65	3025	4225	3575
R_22	60	59	3600	3481	3540
R_23	66	69	4356	4761	4554
R_24	65	60	4225	3600	3900
R_25	62	62	3844	3844	3844
R_26	58	68	3364	4624	3944
R_27	67	59	4489	3481	3953
R_28	53	72	2809	5184	3816
R_29	59	69	3481	4761	4071
R_30	56	66	3136	4356	3696
R_31	50	50	2500	2500	2500
R_32	58	79	3364	6241	4582
R_33	47	69	2209	4761	3243
R_34	61	79	3721	6241	4819
R_35	50	60	2500	3600	3000
R_36	59	66	3481	4356	3894
R_37	59	69	3481	4761	4071
R_38	62	62	3844	3844	3844
R_39	63	72	3969	5184	4536
R_40	61	71	3721	5041	4331
R_41	57	73	3249	5329	4161
R_42	55	62	3025	3844	3410
R_43	61	62	3721	3844	3782
R_44	55	65	3025	4225	3575
R_45	52	62	2704	3844	3224
R_46	51	61	2601	3721	3111
R_47	59	69	3481	4761	4071
R_48	53	63	2809	3969	3339

R_49	56	65	3136	4225	3640
R_50	66	69	4356	4761	4554
R_51	59	73	3481	5329	4307
R_52	69	75	4761	5625	5175
R_53	56	60	3136	3600	3360
R_54	59	69	3481	4761	4071
R_55	66	76	4356	5776	5016
Jumlah	3136	3540	180478	230752	202773

Dari data di atas dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 3136 \quad \sum X^2 = 180478 \quad \sum XY = 202773$$

$$\sum Y = 3540 \quad \sum Y^2 = 230752 \quad N = 55$$

Untuk mencari rata-rata (mean) variabel persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir digunakan rumus sebagai berikut:

a. Persepsi Tentang Jurusan BPI

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{3136}{55} \\ &= 57.02 \end{aligned}$$

b. Kecemasan Karir

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ \bar{Y} &= \frac{3540}{55} \\ &= 64.36 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata untuk variabel

X adalah 57.02, sedangkan rata-rata nilai variabel Y adalah 64.36.

4.3.2 Analisis hipotesis

Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan rumus korelasi *produk moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya sumber data

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Kemudian di interpretasikan dalam data hasil penelitian:

N = 55

$\sum X$ = 3136

$\sum Y$ = 3540

$\sum X^2$ = 180478

$\sum Y^2$ = 230752

$\sum XY$ = 202773

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \times 202773 - (3136)(3540)}{\sqrt{\{(55 \times 180478 - (3136)^2)\{55 \times 230752 - (3540)^2\}}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11152515 - 11101440}{\sqrt{\{(9926290 - 9834496)\{12691360 - 12531600\}}} \\
&= \frac{51075}{\sqrt{\{91794\}\{159760\}}} \\
&= \frac{51075}{\sqrt{14665009440}} \\
&= \frac{51075}{121099.2} \\
&= 0,422
\end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis korelasi antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir adalah 0.422. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5.4
Korelasi Antara Persepsi Tentang Jurusan BPI dengan Kecemasan Karir
Correlations

	Var_Persepsi	Var_Kecemasan
Var_Persepsi Pearson Correlation	1	.422**
Sig. (2-tailed)		.001
N	55	55
Var_Kecema Pearson Correlation	.422**	1
san Sig. (2-tailed)	.001	
N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.3.3 Analisis lanjut

Setelah dilakukan uji hipotesis, kemudian pada nilai tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan ketentuan jika $r_{xy} > r_t$ maka signifikan, dan jika $r_{xy} < r_t$ maka non signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0.422$ dengan demikian $r_{xy} =$

$0.422 > r_{0.05(55)} = 0.266$ signifikan dan hipotesis diterima, sedangkan $r_{xy} = 0.422 > r_{0.01(55)} = 0.345$ dan hipotesis diterima.

Tabel 5.5
Hasil ringkasan analisis uji hipotesis

N	r_{xy}	$r_{t(55)}$		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
55	0.422	0.266	0.345	Signifikan	diterima

Jadi hubungan variabel X (persepsi tentang jurusan BPI) dengan variabel hubungan Y (kecemasan karir) adalah signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dicocokkan sebagai berikut:

Tabel 5.6
Tabel interpretasi korelasi *product moment*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 257)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien hasil $r_{xy} = 0.422$ dan terletak pada interval 0.40 – 0.599. Jadi korelasi persepsi tentang jurusan BPI terhadap kecemasan karir adalah sedang.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang. Semakin positif persepsi tentang Jurusan BPI maka semakin rendah tingkat kecemasan karir, sebaliknya semakin negatif persepsi tentang Jurusan BPI

maka semakin tinggi tingkat kecemasan karirnya.

Hal ini sejalan dengan hasil Fuqua, dkk pada tahun 1987, bahwa kecemasan adalah salah satu faktor yang biasanya terkait dengan keraguan karir. Peran sentralnya dikarenakan bahwa kecemasan terjadi pada kepribadian dan perilaku manusia. Penelitiannya menitikberatkan pada kecemasan karir yang berhubungan dengan aspek yang berawal berupa persepsi. Suatu persepsi individu yang mengalami keraguan sehingga menyebabkan kecemasan karir. Peran kontrol diri dalam mengurangi kecemasan ini sejalan dengan penelitian Imam Sholikhin pada tahun 2007, bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian Imam Sholikhin yang memfokuskan pada kontrol diri ini mendapatkan hasil bahwa terdapat kecemasan menghadapi dunia kerja.

Dunia kerja merupakan tujuan dari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam setelah jenjang perkuliahan. Namun, setiap mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam memiliki persepsi tersendiri tentang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terkait dengan dunia kerja. Sebuah pandangan yang dapat memberi makna bagi mahasiswa sehingga muncul penilaian terhadap Jurusan BPI.

Pada umumnya, mahasiswa menginginkan pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih ketika perkuliahan. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Jurusan BPI yang menginginkan pekerjaan sesuai jurusannya. Setiap mahasiswa Jurusan BPI memiliki persepsi tersendiri terkait dengan dunia karir yang akan datang. Jika persepsi tentang Jurusan BPI yang negatif maka akan mengakibatkan kecemasan karir. Rasa khawatir akan pekerjaan yang akan datang senantiasa menghantui mahasiswa setiap langkahnya. Hal itu,

mengakibatkan mahasiswa kurang percaya diri dan merasa takut menghadapi masa depan perihal karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Nevid (2005: 164) bahwa kecemasan sangat erat hubungannya dengan masa depan.

Kehidupan dimasa mendatang yang belum jelas, sebagian mahasiswa BPI mengalami kegelisahan. Hal ini dikarenakan tuntutan karir di masa mendatang harus sesuai dengan bidangnya mengakibatkan individu takut dihukum oleh masyarakat berupa cemooh, dikucilkan. Selain itu, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merasa khawatir mengenai karir dipicu oleh bentuk persaingan lebih tinggi, mengingat jumlah penduduk Indonesia semakin banyak. Menurut Daradjat (dalam Hayati, 2008: 21) hal yang ditakutkan atau yang dikhawatirkan bagi remaja untuk menghadapi masa depan adalah sempitnya lapangan kerja, dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan serta mengenai pembentukan rumah tangga di masa depan. Fenomena itu sesuai dengan hasil riset oleh Nova Galuh pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas.

Kegelisahan pekerjaan yang dialami mahasiswa Jurusan BPI dikarenakan juga dari aspek perkembangan. Mahasiswa masuk dalam tingkat perkembangan dewasa awal. Menurut Dariyo (2004: 78) tugas perkembangan pada masa perkembangan dewasa awal adalah mencari dan menemukan pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan meniti karir dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi. Meniti karir yang menjadi tuntutan mahasiswa Jurusan BPI ketika setelah lulus dalam perkuliahan.

Adapun kondisi psikologis kecemasan yang melanda mahasiswa Jurusan BPI dapat berupa kondisi emosi. Misalnya perasaan khawatir, ketakutan, dan keprihatinan individu terhadap kondisi atau situasi yang akan datang. Selain kondisi emosi, dinamika psikologis dari kecemasan dapat berupa kondisi kognitif. Kondisi kognitif dapat mengganggu fungsi pemikiran tentang karir dan dapat berdampak juga pada kondisi fisik seperti kepala pusing, kurang nafsu makan, sukar tidur. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat (1983: 28) bahwa kecemasan ada yang bersifat fisik dan ada pula yang bersifat mental. Pertama, gejala fisik yaitu ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak, dan sebagainya. Kedua, gejala mental antara lain sangat takut tentang karirnya, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya atau rendah diri, hilang kepercayaan, tidak tentram, ingin lari dari kenyataan hidup.

Perasaan khawatir akan kemungkinan karir menjadikan mahasiswa Jurusan BPI mengalami kecemasan. Kecemasan karir salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman negatif pada masa lalu (Ghufron, 2014: 145). Mahasiswa mendengar dan melihat fenomena alumni. Fenomena tersebut berupa pengalaman masa lalu mengenai hal yang tidak menyenangkan ditakutkan akan dialami di masa mendatang sehingga mengakibatkan persepsi negatif terhadap Jurusan BPI. Pengalaman ini dapat dialami oleh orang lain, ketika orang lain mengalami kesulitan mengenai karir maka akan berdampak langsung bagi mahasiswa BPI berupa persepsi negatif.

Berawal dari kecemasan karir yang dialami mahasiswa Jurusan BPI, ternyata dapat mengakibatkan persepsi tentang Jurusan BPI negatif. Persepsi tentang Jurusan BPI dipengaruhi dari dalam diri individu maupun dari orang lain. Mahasiswa cenderung

memersepsikan dari alat sensoris yang diterima, misalnya mendengar orang lain berpendapat tentang Jurusan BPI, melihat fenomena tentang Jurusan BPI. Adapun persepsi dari diri individu dapat muncul ketika individu tersebut memahami dan mengartikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi, bagi mahasiswa yang memersepsikan Jurusan BPI positif, maka tingkat kecemasan karirnya rendah. Ketika mahasiswa memandang, mengartikan dan menilai positif dengan Jurusan BPI maka akan meyakini tentang karir yang gemilang dimasa mendatang. Jadi terdapat hubungan timbal balik antara persepsi mahasiswa tentang jurusan BPI dengan kecemasan karir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi tentang Jurusan BPI dengan kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang. Dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0.422$ dengan demikian $r_{xy} = 0.422 > r_{0.05 (55)} = 0.266$ signifikan dan hipotesis diterima, sedangkan $r_{xy} = 0.422 > r_{0.01 (55)} = 0.345$ dan hipotesis diterima. Semakin positif persepsi tentang Jurusan BPI maka semakin rendah tingkat kecemasan karir, sebaliknya semakin negatif persepsi tentang Jurusan BPI maka semakin tinggi tingkat kecemasan karirnya. Dengan demikian kenaikan persepsi tentang Jurusan BPI akan diikuti penurunan tingkat kecemasan karir, begitu sebaliknya penurunan persepsi tentang Jurusan BPI akan diikuti kenaikan tingkat kecemasan karir pada mahasiswa Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

- a. Kepada pihak fakultas hendaknya mampu memberikan pemahaman dalam rangka memperbaiki persepsi mahasiswa Jurusan BPI dan memberikan motivasi yang tinggi agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam menatap dunia karir di masa mendatang.
- b. Kepada mahasiswa sebaiknya senantiasa berpikir positif dan semangat dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang.

- c. Kepada peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti tentang kecemasan karir hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel yang lain seperti *self esteem*, motivasi, prokrastinasi akademik dan lain- lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaini. 2005. *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al Isawi, Abdurrahman Muhamad. 2002. *Islam dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Diterjemahkan dari Tafsir Al Maragi*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Al Mighwar. Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja (Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto. 1993. *Meraih Masa Depan Yang Gemilang*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Chaplin, James P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Galia Indonesia.
- Daryanto. 2009. *Psikologi Konservasi (Memahami dan Meningkatkan Kepedulian Manusia terhadap Alam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag. 2010. *Mushaf Al Azhar (Al Qur'an dan Terjemahan)*. Bandung: Hilal.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Engkoswara dkk. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Fuqua, [Dale R. 1987](#). *The relationship of career indecision and anxiety: A multivariate examination*. Department of Counseling: University of North Dakota Box 8262
- Ghufron, Nur dkk. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gibson, Robert L. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- IKAPI, Anggota. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jeffers, Susan. 2004. *Strategi Mengatasi Kecemasan dan Menjadikannya Sebagai Kekuatan Jiwa*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Junaidi, Iskandar. 2012. *Anomali Jiwa*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Malihatn, Hanik. 2012. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Monks, F.J. 1985. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhaimin dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Az Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Nevid, Jeffrey S. 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an)*. Semarang: Rasail.
- Rahmad, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abd Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum (dalam Lintas Sejarah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subyantoro, Fx Suwanto, Arief. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supranto. 2007. *Teknik Sampling (Untuk Survey dan Eksperimen)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi . 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Panduan Akademik Jurusan BPI*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Triantoro. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wade, Carole. 2007. *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*. Yogyakarta: IR Cisod.

Wiramiharja, Sutardjo A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.

Anonim. <http://www.bps.go.id/> diakses pada 21/11/2015.

[.http://www.abkin.go.id/](http://www.abkin.go.id/) diakses pada 4/1/2016.

[.http://dikti.kemdikbud.go.id/](http://dikti.kemdikbud.go.id/) diakses pada 5/1/2016.

Lampiran 1

A. Skala Persepsi Mahasiswa BPI tentang Jurusan Pasca Ujicoba

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. NIM :

PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi dua macam skala. Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:

SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan

TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

4. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
6. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 26 Maret 2016

Peneliti

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dosen Jurusan BPI dapat mengembangkan materi perkuliahan dengan baik				
2	Program kerja Jurusan BPI belum direncanakan dengan jelas				
3	Nama Jurusan BPI berbeda dengan mata kuliah yang diberikan yaitu lebih banyak mata kuliah konseling dari pada penyuluhan				
5	Pembagian konsentrasi pada Jurusan BPI menjadikan bidang keilmuannya lebih khusus.				
6	Dosen Jurusan BPI ketika menyampaikan materi membosankan hanya dengan metode ceramah saja.				
8	Saya kurang puas dengan penjelasan dari dosen Jurusan BPI karena hanya terpaku pada				

	modul/makalah pembelajarannya saja.				
10	Jurusan BPI telah merumuskan kontrak belajar dan penilaian pada mahasiswa.				
16	Saya selalu khawatir nama Jurusan BPI yang belum menjadi Jurusan BKI.				
20	Saya senang dosen Jurusan BPI menganggap semua mahasiswa sama (objektif).				
22	Saya bingung dengan materi yang disampaikan dosen Jurusan BPI karena bahasa yang sulit dimengerti				
23	Jurusan BPI sudah memiliki sistem organisasi dengan baik.				
24	Saya senang dosen Jurusan BPI memberikan perkuliahan menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran				
25	Pembelajaran Jurusan BPI dilaksanakan secara teori maupun secara praktek lapangan.				
26	Saya sedih ketika dosen Jurusan BPI menilai mahasiswa sesuka hatinya (subjektif).				
27	Menurut saya, materi pada perkuliahan yang diberikan kurang mengikuti perkembangan jaman.				

28	Jurusan BPI kurang memberikan pembinaan bagi mahasiswa.				
29	Gedung perkuliahan Jurusan BPI terbatas dalam menampung kuota mahasiswa.				
31	Pelayanan pada sarana penunjang pembelajaran kurang memuaskan, seperti perpustakaan dan LBKI.				
34	Menurut saya, peralatan psikologi yang ada di LBKI kurang aplikatif dalam pembelajaran.				
35	Jurusan BPI sudah memiliki laboratorium yang mendukung perkuliahan mahasiswa.				
36	Menurut saya, terjadi kesalahpahaman baik pimpinan/dosen/staf Jurusan BPI karena kurang adanya koordinasi.				
37	Pihak Jurusan mengganti sarana prasarana yang rusak dengan yang baru, seperti LCD, meja, kursi, papan tulis dll.				
38	Jurusan BPI memiliki peralatan pembelajaran yang mendukung keberhasilan sistem belajar mengajar.				
39	Media pembelajaran yang digunakan Jurusan BPI terbatas.				

B. Skala kecemasan karir Pasca Ujicoba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Saya bingung dengan karir ke depan				
2	Saya berbicara terburu-buru ketika membahas karir .				
3	Saya berpikir positif tentang karir yang akan datang.				
6	Jantung saya stabil ketika menjawab pertanyaan tentang karir.				
9	Kondisi fisik saya baik ketika menjawab pertanyaan karir di masa mendatang.				
10	Saya gelisah dengan kemungkinan karir kedepan.				
11	Saya merasa cemas melihat pengangguran yang semakin banyak.				
14	Kening saya berkerut jika terus menerus membayangkan pekerjaan setelah lulus kuliah.				
16	Saya menjawab pertanyaan perihal karir dengan santai.				
18	Saya gugup ketika menjawab tentang profesi yang sesuai dengan				

	jurusan BPI.				
20	Saya merasa prihatin melihat fenomena pengangguran.				
21	Muka saya pucat saat menjawab pertanyaan mengenai karir.				
23	Saya merasa tenang dengan prospek karir saya kedepan.				
25	Saya terbayang-bayang akan kegagalan karir saya kelak.				
27	Saya tenang ketika memikirkan perihal karir.				
28	Perasaan saya baik-baik saja dengan cemooh orang lain tentang pengangguran.				
29	Saya menjawab dengan tegas ketika ditanya tentang pekerjaan setelah lulus.				
30	Saya terbata-bata ketika menjawab pertanyaan tentang karir di masa mendatang.				
31	Tangan saya dingin ketika menjelaskan karir saya kelak kepada orang lain.				

32	Wajah saya tegang saat mendengarkan orang lain bercerita tentang karir.				
34	Saya bersemangat menyongsong dunia karir.				
36	Perasaan saya bercampur saat memikirkan masalah karir.				
37	Saya susah tidur ketika memikirkan pekerjaan setelah lulus.				
39	Saya tenang walaupun banyak orang mengeluh karena karir.				
40	Saya siap menghadapi persaingan dunia kerja.				

Lampiran 2

Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	90.4000	131.095	.343	.875
pernyataan_2	91.8000	128.168	.659	.871

pernyataan_3	92.1000	130.095	.460	.873
pernyataan_4	91.1000	131.358	.247	.876
pernyataan_5	90.8000	129.221	.461	.873
pernyataan_6	91.6000	126.884	.621	.870
pernyataan_7	91.7000	130.853	.221	.877
pernyataan_8	92.1000	129.884	.479	.873
pernyataan_9	91.0500	131.734	.158	.879
pernyataan_10	90.5500	127.103	.667	.870
pernyataan_11	90.9500	132.261	.238	.876
pernyataan_12	90.5500	132.366	.171	.878
pernyataan_13	91.7500	131.355	.269	.876
pernyataan_14	91.7000	129.905	.228	.878
pernyataan_15	92.2000	130.695	.336	.875
pernyataan_16	91.6500	126.345	.489	.872
pernyataan_17	91.1000	133.042	.205	.876
pernyataan_18	90.8500	128.345	.353	.874
pernyataan_19	91.2500	130.829	.250	.876
pernyataan_20	90.8000	123.432	.592	.869
pernyataan_21	91.0500	130.892	.221	.877
pernyataan_22	91.0500	131.524	.341	.875
pernyataan_23	90.9500	130.050	.507	.873
pernyataan_24	90.7500	131.566	.385	.874
pernyataan_25	90.7000	128.221	.452	.873
pernyataan_26	91.8000	127.011	.402	.873
pernyataan_27	91.1500	125.713	.502	.871
pernyataan_28	91.3500	121.608	.543	.870
pernyataan_29	92.2500	131.250	.366	.874
pernyataan_30	91.0000	130.000	.344	.874
pernyataan_31	91.9000	131.989	.345	.875
pernyataan_32	91.3500	131.713	.237	.876
pernyataan_33	91.1000	132.305	.162	.878
pernyataan_34	91.7500	128.934	.384	.874
pernyataan_35	90.8000	127.011	.439	.873

pernyataan_36	91.5500	128.155	.433	.873
pernyataan_37	91.0500	123.524	.477	.872
pernyataan_38	91.0500	128.997	.468	.873
pernyataan_39	91.7500	129.461	.351	.874
pernyataan_40	92.0000	131.895	.318	.875

Lampiran 3

Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan Tahap 2

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	20	66.7
	Excluded ^a	10	33.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	61.2500	85.566	.432	.883
pernyataan_2	62.6500	83.713	.705	.879
pernyataan_3	62.9500	85.629	.463	.883
pernyataan_5	61.6500	85.082	.447	.883
pernyataan_6	62.4500	82.787	.646	.879
pernyataan_8	62.9500	85.313	.497	.882
pernyataan_10	61.4000	83.726	.616	.880
pernyataan_15	63.0500	87.208	.238	.887
pernyataan_16	62.5000	83.421	.428	.883
pernyataan_18	61.7000	85.695	.251	.888
pernyataan_20	61.6500	81.187	.527	.881
pernyataan_22	61.9000	85.884	.443	.883
pernyataan_23	61.8000	85.116	.568	.881
pernyataan_24	61.6000	87.095	.356	.885
pernyataan_25	61.5500	84.682	.405	.884
pernyataan_26	62.6500	83.608	.368	.885
pernyataan_27	62.0000	80.947	.580	.879
pernyataan_28	62.2000	78.274	.566	.880
pernyataan_29	63.1000	86.411	.385	.884
pernyataan_30	61.8500	85.713	.330	.885
pernyataan_31	62.7500	87.250	.339	.885
pernyataan_34	62.6000	82.674	.542	.880
pernyataan_35	61.6500	83.924	.381	.885

pernyataan_36	62.4000	84.147	.425	.883
pernyataan_37	61.9000	79.358	.526	.881
pernyataan_38	61.9000	84.516	.490	.882
pernyataan_39	62.6000	83.305	.491	.882
pernyataan_40	62.8500	87.713	.252	.886

Lampiran 4

Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan Tahap 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	55.3500	75.608	.465	.885
pernyataan_2	56.7500	73.987	.728	.880
pernyataan_3	57.0500	75.839	.479	.885
pernyataan_5	55.7500	75.671	.425	.886
pernyataan_6	56.5500	73.418	.634	.881
pernyataan_8	57.0500	75.629	.503	.884
pernyataan_10	55.5000	74.474	.585	.882
pernyataan_16	56.6000	74.253	.400	.887
pernyataan_20	55.7500	71.566	.542	.883
pernyataan_22	56.0000	76.211	.444	.885

pernyataan_23	55.9000	75.253	.599	.883
pernyataan_24	55.7000	77.379	.353	.887
pernyataan_25	55.6500	74.976	.413	.886
pernyataan_26	56.7500	74.197	.358	.888
pernyataan_27	56.1000	71.253	.603	.881
pernyataan_28	56.3000	69.695	.526	.884
pernyataan_29	57.2000	76.905	.363	.887
pernyataan_30	55.9500	76.471	.293	.889
pernyataan_31	56.8500	77.503	.340	.887
pernyataan_34	56.7000	72.853	.570	.882
pernyataan_35	55.7500	74.618	.362	.888
pernyataan_36	56.5000	74.368	.442	.885
pernyataan_37	56.0000	69.789	.542	.883
pernyataan_38	56.0000	74.947	.488	.884
pernyataan_39	56.7000	73.168	.543	.883

Lampiran 5

Uji Validitas Variabel Persepsi Tentang Jurusan Tahap 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	52.7000	71.905	.457	.885
pernyataan_2	54.1000	70.095	.749	.880
pernyataan_3	54.4000	72.147	.469	.885
pernyataan_5	53.1000	72.095	.404	.886
pernyataan_6	53.9000	69.568	.648	.880
pernyataan_8	54.4000	71.937	.494	.884
pernyataan_10	52.8500	70.766	.581	.882
pernyataan_16	53.9500	70.261	.419	.886
pernyataan_20	53.1000	67.884	.542	.882
pernyataan_22	53.3500	72.555	.428	.886
pernyataan_23	53.2500	71.461	.603	.883
pernyataan_24	53.0500	73.629	.344	.887
pernyataan_25	53.0000	70.947	.437	.885
pernyataan_26	54.1000	69.989	.390	.887
pernyataan_27	53.4500	67.839	.583	.881
pernyataan_28	53.6500	66.450	.502	.885
pernyataan_29	54.5500	73.103	.363	.887
pernyataan_31	54.2000	73.642	.345	.887
pernyataan_34	54.0500	69.208	.565	.882
pernyataan_35	53.1000	70.832	.364	.888
pernyataan_36	53.8500	70.555	.448	.885
pernyataan_37	53.3500	66.345	.530	.884
pernyataan_38	53.3500	71.082	.499	.884
pernyataan_39	54.0500	69.418	.546	.882

Lampiran 6

Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	92.0500	156.892	.538	.875
pernyataan_2	93.1000	154.937	.611	.874
pernyataan_3	93.6500	155.397	.704	.873
pernyataan_4	92.5500	165.629	.027	.883
pernyataan_5	92.5500	160.366	.289	.879

pernyataan_6	93.1000	155.358	.664	.874
pernyataan_7	93.3500	160.766	.240	.880
pernyataan_8	93.0000	160.421	.210	.882
pernyataan_9	92.7500	158.092	.404	.877
pernyataan_10	92.2500	157.461	.438	.877
pernyataan_11	92.2000	158.800	.386	.878
pernyataan_12	92.3500	161.818	.189	.881
pernyataan_13	93.3000	160.116	.257	.880
pernyataan_14	93.1500	152.976	.502	.875
pernyataan_15	93.2000	164.063	.055	.885
pernyataan_16	92.9500	155.208	.456	.876
pernyataan_17	93.0000	164.105	.200	.880
pernyataan_18	92.5500	155.839	.447	.877
pernyataan_19	92.8000	163.011	.197	.881
pernyataan_20	92.2000	156.484	.394	.878
pernyataan_21	92.3000	156.853	.501	.876
pernyataan_22	92.4500	163.629	.093	.883
pernyataan_23	92.7500	159.671	.415	.878
pernyataan_24	92.4000	162.147	.297	.879
pernyataan_25	92.4000	157.305	.492	.876
pernyataan_26	93.2000	159.642	.339	.879
pernyataan_27	92.7000	159.063	.394	.878
pernyataan_28	92.5500	152.261	.508	.875
pernyataan_29	93.5000	158.895	.376	.878
pernyataan_30	92.5000	155.421	.570	.875
pernyataan_31	93.4000	152.147	.658	.872
pernyataan_32	92.8000	159.116	.396	.878
pernyataan_33	92.9000	162.937	.180	.881
pernyataan_34	93.3500	157.292	.456	.877
pernyataan_35	92.6500	160.555	.246	.880
pernyataan_36	92.9000	154.832	.547	.875
pernyataan_37	92.8000	156.063	.432	.877
pernyataan_38	92.5000	161.316	.278	.879

pernyataan_39	93.0500	158.050	.344	.879
pernyataan_40	93.6500	160.976	.328	.879

Lampiran 7

Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.893	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	58.2500	102.197	.584	.887
pernyataan_2	59.3000	102.116	.547	.887
pernyataan_3	59.8500	102.345	.642	.886
pernyataan_6	59.3000	102.011	.629	.886
pernyataan_9	58.9500	102.682	.475	.889
pernyataan_10	58.4500	103.418	.426	.890
pernyataan_11	58.4000	103.305	.457	.889
pernyataan_14	59.3500	98.450	.561	.887
pernyataan_16	59.1500	100.134	.527	.888
pernyataan_18	58.7500	101.987	.442	.890
pernyataan_20	58.4000	102.463	.391	.891
pernyataan_21	58.5000	103.211	.469	.889
pernyataan_23	58.9500	105.103	.411	.890
pernyataan_25	58.6000	103.516	.464	.889
pernyataan_26	59.4000	106.042	.268	.893
pernyataan_27	58.9000	104.516	.396	.890
pernyataan_28	58.7500	98.724	.521	.888
pernyataan_29	59.7000	104.011	.403	.890
pernyataan_30	58.7000	100.958	.616	.886
pernyataan_31	59.6000	99.305	.636	.885
pernyataan_32	59.0000	105.158	.354	.891
pernyataan_34	59.5500	102.787	.478	.889
pernyataan_36	59.1000	102.200	.477	.889
pernyataan_37	59.0000	102.947	.382	.891
pernyataan_39	59.2500	103.671	.344	.892
pernyataan_40	59.8500	106.029	.335	.892

Lampiran 8

Uji Validitas Variabel Kecemasan Karir Tahap 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	56.2500	97.776	.589	.887
pernyataan_2	57.3000	97.905	.536	.888
pernyataan_3	57.8500	98.029	.639	.886
pernyataan_6	57.3000	97.589	.635	.886
pernyataan_9	56.9500	97.734	.515	.888
pernyataan_10	56.4500	99.103	.421	.890
pernyataan_11	56.4000	98.674	.475	.889
pernyataan_14	57.3500	93.924	.575	.887
pernyataan_16	57.1500	95.713	.533	.888
pernyataan_18	56.7500	97.461	.452	.890
pernyataan_20	56.4000	98.042	.394	.892
pernyataan_21	56.5000	99.211	.441	.890
pernyataan_23	56.9500	100.787	.403	.891

pernyataan_25	56.6000	99.411	.443	.890
pernyataan_27	56.9000	100.095	.397	.891
pernyataan_28	56.7500	94.934	.495	.889
pernyataan_29	57.7000	99.800	.390	.891
pernyataan_30	56.7000	96.432	.631	.886
pernyataan_31	57.6000	95.200	.624	.885
pernyataan_32	57.0000	100.737	.354	.892
pernyataan_34	57.5500	97.945	.511	.888
pernyataan_36	57.1000	97.884	.474	.889
pernyataan_37	57.0000	98.632	.378	.892
pernyataan_39	57.2500	99.566	.327	.893
pernyataan_40	57.8500	101.503	.342	.892

Lampiran 9

Uji reliabilitas variabel persepsi tentang Jurusan BPI

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	24

Lampiran 10

Uji reliabilitas variabel Kecemasan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

Lampiran 11

Daftar Responden

NO.	NAMA	NO.	NAMA
1	M.Khoirun Nasiin	29	Hani Hanifah
2	Idul Munir	30	Purisatul Afidah
3	Saiful Rohman	31	Annisa Rosydyana
4	Nikmatur Rohmah	32	Aenul Latifah
5	Shantika Anafiati	33	Habib Imantrika
6	Siti Setyaningsih	34	Setiyadi
7	Abdullah Husaini	35	Sholichatul Adaiyah
8	Afif Mubarak	36	Siti Choiriyah
9	Ahmad Said Mubarak	37	Siti Chomaisah
10	Ainus Safaah	38	Siti Mutmainah
11	Akhmad Haryadi Wibowo	39	Siti Nuraisyah
12	Akhmad Muthohar	40	Tubagus Fahmi
13	Alfan Khoirul Huda	41	Ulfatun Nisa
14	Amalia Nurul Azizah	42	Ulya linatuzzahro
15	Anissatur Rofiah	43	Ummi hanik
16	Aprilia Dwi Anggraeni	44	Wiwik wijayanti
17	Arum Mustika Kenyawati	45	Hidayatul Khasanah
18	Diana Aji Lestari	46	Izzi Fakhrunisa
19	Eci Lova Listiana	47	Muhammad Jamil
20	Edmi Istigfaryadi	48	Ninik Andriani
21	Eka Setya Dian Anggriawan	49	Zalussy Debby Styana
22	Endah One Nofia	50	Nafi'atul Basyariyah
23	Eva Mustagfiroh	51	Dian Fitriana
24	Farichah	52	Siti Rohmawati
25	Farichin	53	Syaeful Zainudin
26	Faridatul Izzah	54	Sofia Wahida
27	Fathur Ridho	55	Sofiyuna Syafikoh

Lampiran 14

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Var_Persepsi	Var_Kecemasan
Var_Persepsi	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	55	55
Var_Kecemasan	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15

Draf Wawancara I

Hari/ tanggal : Selasa/ 5 Januari 2016

Tempat : Taman Dakwah UIN Walisongo Semarang

Pewawancara : Andriani Rahmasari

Narasumber : Siti Choiriyah (mahasiswi Jurusan BPI angkatan 2012)

Hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : “bagaimana pendapat Anda mengenai kurikulum yang diterapkan pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam?”

Narasumber : “menurut saya, kurikulum yang diterapkan kurang relevan antara nama jurusan dengan mata kuliah yang diberikan”.

Semarang, 5 Januari 2016
Narasumber

Siti Choiriyah
NIM. 121111088

Lampiran 16

Draf Wawancara II

Hari/ tanggal : Rabu/ 6 Januari 2016

Tempat : Aula Kantor Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang

Pewawancara : Andriani Rahmasari

Narasumber : Alfian Khoirul Huda (mahasiswa Jurusan BPI angkatan 2012)

Hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : “bagaimana harapan Anda tentang peluang pekerjaan pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam?”

Narasumber : “mahasiswa berharap Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dirancang agar dapat memberikan peluang pekerjaan di bidang penyuluhan maupun konseling”.

Pewawancara : “bagaimana pendapat Anda mengenai Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam?”

Narasumber : “nama jurusan yang tercantum dalam nomenklatur yaitu Bimbingan Penyuluhan Islam, namun mata kuliahnya lebih banyak muatan keilmuan bimbingan konseling”

Semarang, 6 Januari 2016
Narasumber

Alfan Khoirul Huda
NIM. 121111019

Lampiran 17

Draf Wawancara III

Hari/ tanggal : Kamis/ 7 Januari 2016

Tempat : rumah kos Farichah (Perum Pondok Ngaliyan blok R12)

Pewawancara : Andriani Rahmasari

Narasumber : Farichah (mahasiswi Jurusan BPI angkatan 2012)

Hasil wawancara sebagai berikut:

Pewawancara : “apa yang Anda pikirkan mengenai karir setelah lulus kuliah?”

Narasumber : “saya bingung akan pekerjaan setelah lulus kuliah dan saya takut apabila tidak mendapat pekerjaan”.

Semarang, 7 Januari 2016
Narasumber

Farichah
NIM. 121111034

Lampiran 18

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Andriani Rahmasari
2. NIM : 121111021
3. Tempat & Tgl. Lahir: Kendal, 23 Oktober 1993
4. Alamat : Ds. Donosari RT 3/2 Kec.Patebon Kab.Kendal
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Tlp : 085640214017
8. Email : andrilangsing23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Donosari lulus tahun 2006
2. SMP Negeri 2 Patebon lulus tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Pegandon lulus tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 18 April 2016

Andriani Rahmasari
NIM. 121111021